

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Literasi Matematika**

Literasi berasal dari bahasa Inggris “literacy” berasal dari bahasa Latin *Littera* (huruf) yang artinya kemampuan menguasai sebuah tulisan melalui proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat (Nugraha, 2016). Pengertian lainnya dari Abidin, Mulyati & Yunasah (2017) menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan bahasa dan gambar ke dalam bentuk yang beragam untuk digunakan dalam membaca, menulis, mendengarkan, melihat, berbicara, menyajikan serta berpikir kritis yang berkaitan tentang ide-ide. UNESCO mengartikan literasi sebagai kemampuan yang terkait dengan berbagai konteks meliputi mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, mengkomunikasikan, menghitung, menggunakan cetakan dan bahan tertulis (Montoya, 2018). Berdasarkan beberapa kajian di atas, maka dapat diambil kesimpulan kemampuan literasi yaitu kemampuan seseorang dalam memahami potensi dan keterampilan dirinya ketika membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, menyajikan serta berpikir kritis mengenai berbagai masalah.

Menurut OECD (2019) literasi matematika adalah kemampuan individu dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Literasi dalam konteks matematika merupakan kemampuan menggunakan pemikiran matematika untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Pemikiran matematika yang dimaksud yakni mencakup penalaran secara logis, penggunaan konsep-konsep matematika, pola pikir pemecahan masalah sesuai dengan prosedur matematika, mengkomunikasikan dan menjelaskan. Sejalan dengan Turner & Stacey (2015) menyampaikan terkait pola pikir literasi matematika dikembangkan berdasarkan prosedur, konsep, dan fakta matematika yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Pengertian literasi matematika lainnya dari Patih, Tandri dkk (2019) yang menjelaskan bahwa kemampuan literasi matematika merupakan kemampuan individu dalam penggunaan matematika di kehidupan sehari-hari mencakup penalaran matematis, menerapkan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan membuat dugaan sementara dari suatu fenomena. Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai literasi matematika, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika merupakan kemampuan individu dalam menggunakan matematika yang meliputi merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan penyelesaian masalah kontekstual.

OECD (2019) menyebutkan proses yang menggambarkan kemampuan literasi matematika sebagai berikut : a) Merumuskan situasi secara matematika (Formulating situations), proses ini mengacu kemampuan individu dapat mengartikan permasalahan matematika, dan membentuk pola pikir untuk menyelesaikan masalah matematika kontekstual. b) Menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran (Employing mathematical concept, facts, procedures, and reasoning), proses ini mengacu kemampuan individu dapat menggunakan pola pikir mengenai pengetahuan dan konsep matematika yang dimilikinya serta mengetahui alasan dibalik penerapan konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah seperti : merumuskan dan menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika, memanipulasi (angka, data, grafik, dan statistik), serta memperoleh hasil. c) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika (Interpreting, applying and evaluating mathematical outcomes), proses ini memfokuskan kemampuan individu untuk merefleksikan kesimpulan matematika dari solusi han hasil yang diperoleh serta menafsirkannya dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Menurut OECD (2019) dalam kemampuan literasi terdapat tujuh indikator, tujuh indikator dijelaskan sebagai berikut : a) Komunikasi (Communicating), kemampuan komunikasi diperlukan pada proses pemecahan masalah untuk mengemukakan gagasan, penalaran, maupun langkah-langkah penyelesaian. b) Matematisasi (Mathematisation),

kemampuan matematisasi digunakan sebagai bentuk menerjemahkan permasalahan di kehidupan sehari ke dalam bentuk matematika, baik berupa struktur, konsep, membuat asumsi, maupun pemodelan. c) Representasi (Representation), kemampuan ini melibatkan kemampuan memahami kembali objek matematika seperti grafik, tabel, diagram ke dalam bentuk matematika. d) Penalaran dan Argumen (Reasoning and Argument), kemampuan penalaran dan argumen merupakan kemampuan yang dapat membentuk pola pikir penyelesaian masalah yang kemudian menafsirkan hasil dan kesimpulan yang didapat dari suatu permasalahan. e) Merancang strategi untuk memecahkan masalah (Devising strategies for solving problems), kemampuan merancang strategi merupakan kemampuan memilih konsep matematika yang akan digunakan secara tepat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. f) Penggunaan simbol, bahasa formal, teknis, dan operasi (Using symbolic, formal and technical language and operations), kemampuan ini merupakan penerapan pemahaman terhadap permasalahan matematika ke dalam bentuk simbol, bahasa formal, teknis, dan operasi. g) Penggunaan alat matematika (Using mathematical tools), kemampuan dalam menggunakan berbagai alat bantu matematika untuk memudahkan menyelesaikan suatu permasalahan secara konkret.

Berdasarkan paparan mengenai pengertian dan indikator dari literasi matematika, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan literasi matematika merupakan kemampuan siswa dalam menerapkan

matematika yang meliputi identifikasi masalah, menerapkan strategi dan menarik kesimpulan untuk menyelesaikan masalah kontekstual. Adapun indikator kemampuan literasi matematika pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi permasalahan pada soal matematika (Formulating Situations)
  - a. Menuliskan hal-hal yang diketahui pada soal (Communicating)
  - b. Menemukan permasalahan yang perlu diselesaikan pada soal (Devising strategies for solving problems, Representation)
- 2) Menerapkan strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan pada soal matematika (Employing mathematical concept, fact, procedures, and reasoning)
  - a. Mampu menggunakan konsep dan rumus matematika yang akan digunakan (Mathematisation)
  - b. Menuliskan prosedur langkah-langkah penyelesaian (Using symbolic, language, and operations)
- 3) Menarik kesimpulan (Interpreting, applying, and evaluating mathematical outcomes)

Mampu mengkomunikasikan dalam bentuk tulisan untuk menarik kesimpulan berdasarkan jawaban yang diperoleh dari permasalahan kontekstual yang diberikan. (Reasoning and Argument)

## 2. Daerah Pesisir

Daerah pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut, kemudian masyarakat yang bertempat tinggal di dekat wilayah tersebut disebut dengan masyarakat pesisir. Menurut Fama, Achmad (2016) masyarakat pesisir merupakan sekumpulan penduduk yang menggantungkan aktivitas ekonomi dan kehidupan lainnya di wilayah pesisir. Melimpahnya sumber daya alam yang ada di laut tidak menjadikan masyarakat disekitarnya bermata pencaharian sebagai nelayan, namun masih ada pekerjaan di bidang lain seperti, karyawan, pegawai negeri, pegawai swasta, guru, buruh, dan masih banyak pekerjaan di bidang lainnya.

Masyarakat nelayan sendiri dibagi menjadi dua, yaitu kelas pemilik sebagai pemilik modal merupakan kelompok nelayan yang menguasai faktor produksi yang mendukung nelayan pada penangkapan ikan, kemudian kelas pekerja yang pada umumnya menerima upah dari pemilik modal (Masri, 2017). Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Saleha Qoriah (2013), klasifikasi masyarakat nelayan dibagi menjadi tiga yakni pertama nelayan pemodal atau ponggawa merupakan nelayan yang menyediakan modal untuk kebutuhan penangkapan ikan atau sering disebut juga dengan juragan darat, yang kedua ada nelayan pemilik kapal merupakan nelayan yang memiliki alat produksi berupa kapal dan alat tangkap dan biasanya terlibat langsung dalam penangkapan ikan ataupun dapat dibantu dengan nelayan buruh.

Nelayan buruh merupakan klasifikasi masyarakat nelayan yang ketiga, dimana nelayan buruh merupakan nelayan yang hanya bermodalkan tenaga karena tidak memiliki modal finansial, kapal, dan alat tangkap lainnya.

### **3. Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2018) menjelaskan terdapat perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas III Pesisir Pantai dan Perkotaan di SDN Kecamatan Ampean. Rata-rata prestasi belajar matematika siswa perkotaan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata prestasi belajar siswa pesisir pantai, yaitu rata-rata prestasi belajar matematika siswa perkotaan sebesar 57,7 sedangkan rata-rata prestasi belajar matematika siswa pesisir pantai sebesar 50,1.

Penelitian relevan juga dilakukan oleh Eviliana (2019) menjelaskan indikator kemampuan literasi matematika ada tiga, yang meliputi merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi mampu memenuhi ketiga indikator matematika, siswa dengan kemandirian belajar sedang hanya mampu memenuhi dua indikator kemampuan literasi matematika dan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah hanya mampu memenuhi satu indikator literasi matematika yaitu merumuskan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang kemampuan literasi matematika yang merujuk pada penelitian Eviliana dan memiliki tinjauan siswa di daerah

pesisir yang merujuk pada penelitian Safitri. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, pengambilan subyek, dan tempat penelitian.

#### **4. Kerangka Pikir**

Kemampuan literasi matematika merupakan kemampuan siswa dalam menerapkan matematika yang meliputi identifikasi masalah, merancang strategi dan menarik kesimpulan untuk menyelesaikan masalah kontekstual. Kemampuan literasi matematika sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan kemampuan tersebut siswa dapat menyelesaikan permasalahan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi matematika siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya lingkungan.

Daerah pesisir memiliki keberagaman lingkungan yaitu dengan beragamnya pekerjaan masyarakat daerah pesisir. Ada masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan yang tidak bekerja sebagai nelayan. Keberagaman lainnya terlihat dari status sosial ekonomi, dan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan masyarakat yang tidak bekerja sebagai nelayan. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi matematika yang tinggi pastinya tidak terlepas dari peran lingkungan yang mampu membentuk pola pikirnya berorientasi pada pendidikan dan mendukung dalam mengembangkan potensi kemampuan-kemampuan lain yang dimiliki siswa.